

**KOMPETENSI KEAHLIAN BERKARYA GURU PEMBIMBING
DALAM PENGGUNAAN INSTRUMEN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ULUL AZMI
NIM.10613003312**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011 M/1432 H**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumen Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ulul Azmi NIM. 10613003312 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Dzulkaedah 1432 H/ 19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 21 Dzulkaedah 1432 H
19 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono , M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Tuti Andriani, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumen Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ulul Azmi NIM. 10613003312 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Jumadil Awal 1432 H
20 September 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dra. Riswani, M.Ed.

ABSTRAK

Ulul Azmi (2011): *Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumentasi Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 3 orang guru pembimbing. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data angket dan wawancara dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pembimbing yang berjumlah sebanyak 3 orang. Karena jumlah populasi hanya 3 orang, maka peneliti tidak mengambil sampel. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Melalui penelitian ini penulis menemukan pelaksanaan kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong pada kategori baik yaitu berkisar antara 66-85%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase alternatif jawaban “Ya” dengan jumlah 73,3% dan prosentase jawaban “tidak” berjumlah 27,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.

PENGHARGAAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelapangan dalam berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ “ Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Selanjutnya penulis bersalawat kepada nabi junjungan alam yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Zaitun M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Drs. Muslim Affandi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan ibu guru SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Ayah dan bunda serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi semangat dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Amin ya robbal'alam.

Pekanbaru, 19 Dzulkaida 1432 H
19 Oktober 2011

ULUL AZMI
NIM. 10613003312

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PENGHARGAAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
1. Metode Sosiometri	12
2. Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Konsep Operasional	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Sekolah	39
2. Visi dan Misi	40

B. Penyajian Data	40
1. Data Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa	41
2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa	46
C. Analisis Data	56
1. Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Sosiometri dalam Pengembangan Bidang Bimbingan Sosial Siswa	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Tambang	34
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tambang	35
Tabel IV.3	Jumlah Siswa dan Wali Kelas SMP Negeri 4 Tambang	37
Tabel IV.4	Profil Guru Pembimbing	40
Tabel IV.5	Memahami dan Mampu Mengaplikasikan Hakikat Pelayanan BK.	42
Tabel IV.6	Memahami Arah dan dasar Propesi Konseling	43
Tabel IV.7	Memahami dan Mampu Mengaplikasikan Dasar-Dasar Konseling.	44
Tabel IV.8	Memahami dan Mampu Mempraktekkan Format/Bentuk Pelayanan Konseling	45
Tabel IV.9	Memahami dan Mampu Mempraktekkan Pendekatan Dalam Konseling.	46
Tabel IV.10	Memahami dan Mempraktekkan Teknik-Teknik Konseling	48
Tabel IV.11	Memahami dan Mampu Mempraktekkan Instrumentasi BK	49
Tabel IV.12	Memahami, Memanfaatkan, dan Mempraktekkan Sumber dan Media Konseling	50
Tabel IV.13	Memahami dan Mempraktekkan Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung	51
Tabel IV.14	Pengelolaan Pelayanan dan Konseling	53
Tabel IV.15	Hasil Wawancara Guru Pembimbing	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling dibutuhkan oleh peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan. Layanan yang diberikan akan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian secara optimal dalam setiap tahap perkembangannya. Sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa :

”Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”¹.

Keberhasilan kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya serta sesuai dengan tuntutan-tuntutan positif lingkungan². Predisposisi yang dimaksud disini adalah kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, individu pun memiliki berbagai latar belakang yang berbeda yakni latar belakang keluarga, pendidikan maupun status sosial ekonomi.

¹ Akhyar Hasibuan & Zarkawi., *Bahan Ajar MK Survey & Kapita Selekta BK*, Dirjen Perguruan Tinggi Padang, 2002, Hal 105.

² Prayitno&Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hal 113.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Hal 65.

Guru Pembimbing sebagai pelaksana dari pelayanan Bimbingan dan Konseling telah mendapatkan pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan di bidang bimbingan dan konseling. Dengan pendidikan yang telah didapatkannya Guru Pembimbing dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang mendukung profesi bimbingan dan konseling sehingga dalam pemberian layanan terwujud proses konseling yang efektif. Hal ini sejalan dengan misi Program Pendidikan Sarjana (S1) Konseling, yakni “Menyiapkan Sarjana (S1) konseling yang memiliki kemampuan umum minimal profesi konseling dan kemampuan mengimplementasikannya terutama dalam setting sekolah”³.

Lulusan jurusan/prodi Bimbingan dan Konseling S1 telah memiliki Kompetensi Utama Minimal yang menjadi modal dasar dalam pelaksanaan profesinya. Sehingga mereka dapat bekerja pada lembaga-lembaga yang di dalamnya dilaksanakan pelayanan profesi bimbingan dan konseling secara profesional. Hal ini sesuai dengan visi dari profesi konseling yakni “Tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah”. Sehingga pelayanan konseling di sekolah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian terpadu dalam sistem pendidikan.

³ Balitbang Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas: Jakarta, Hal 45.

Dalam dasar standarisasi profesi konseling dinyatakan ada 5 (lima) pengelompokan Kompetensi Utama Minimal (KUM) yaitu :

1. Kompetensi pengembangan kepribadian (KPK), yaitu kompetensi berkenaan dengan perkembangan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian mantap, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Kompetensi landasan keilmuan dan ketrampilan (KKK), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan bidang keilmuan sebagai landasan keterampilan yang hendak dibangun.
3. Kompetensi Keahlian Berkarya (KKB), yaitu kompetensi berkenaan dengan kemampuan keahlian berkarya dengan penguasaan keterampilan yang tinggi.
4. Kompetensi Prilaku Berkarya (KPB), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan prilaku berkarya berlandaskan dasar-dasar keilmuan dan profesi sesuai dengan pilihan karir dan profesi.
5. Kompetensi Berkehidupan Bermasyarakat Profesi (KBB), yaitu kompetensi berkenaan dengan pemahaman kaidah berkehidupan dalam masyarakat profesi sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya⁴.

Salah satu komponen Kompetensi Utama Minimal (KUM) yakni Kompetensi Keahlian Berkarya (KKB). kompetensi keahlian berkarya ini yang paling banyak diterapkan dalam pelayanan konseling, karena dalam komponen kompetensi inilah dilibatkannya penguasaan keterampilan yang tinggi, yang didalamnya salah satunya guru pembimbing harus menguasai instrumentasi dalam konseling.

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi siswa. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

⁴ *Ibid.* hal 45

Untuk dapat memberikan layanan dengan baik, guru pembimbing perlu mengenali masalah siswa tersebut, seorang guru pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat, dan kemampuan siswanya. Bimbingan tidak berfungsi efektif jika guru pembimbing kekurangan pengetahuan tentang siswa asuhnya. Sehingga usaha preventif dan treatment tidak dapat berhasil,⁵ untuk itu guru pembimbing dapat melaksanakan instrumentasi konseling.

Kegiatan instrumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan siswa (termasuk informasi tentang pendidikan dan jabatan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Seperti wawancara, AUM Umum, AUM PTSDL, sosiometri Hasil pengumpulan data itu dipakai dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Sebelumnya penulis sudah mendatangi SMP Negeri 4 Tambang, yang mana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh 3 orang Guru Pembimbing yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing disini telah melaksanakan instrument dalam pelayanannya. Setelah melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 4 Tambang, tampak gejala-gejala yang muncul disekolah ini, yaitu:

⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Prenhallindo: Jakarta, 2001, Hal 42

1. Ada yang mengatakan bahwa Guru Pembimbing hanya bertindak sebagai polisi sekolah
2. Guru pembimbing tidak mengerti dengan masalah siswa
3. Ada diantara Guru Pembimbing yang bertindak sebagai pengganti kekosongan guru bidang studi di kelas.
4. Pelaksanaan kegiatan BK dianggap sebagai kegiatan pemberian nasehat.
4. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya pada menangani masalah siswa yang bersifat insidental
5. Penanganan siswa bermasalah hanya dilakukan untuk klien-klien tertentu saja

Untuk lebih mengetahui tentang gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*** ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing yang berkenaan dengan penguasaan keterampilan yang tinggi agar tercapainya kegiatan bimbingan dan konseling. yang terdapat didalamnya mengenai :

- a. Hakikat pelayanan konseling
- b. Arah dasar profesi konseling
- c. Dasar-dasar keilmuan konseling
- d. Bentuk/ format pelayanan konseling
- e. Pendekatan pelayanan konseling
- f. Teknik konseling : umum dan khusus
- g. Instrumentasi dalam konseling
- h. Sumber dan media dalam konseling
- i. Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling
- j. Pengelolaan pelayanan dan konseling

Penggunaan instrumen konseling yang meliputi:

- a. Pengungkapan masalah melalui instrumen
- b. Pengungkapan kondisi diri melalui instrumen
- c. Pengungkapan kondisi lingkungan melalui instrumen
- d. penilaian proses dan hasil layanan konseling dengan menggunakan instrumen⁶

⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004, Hal 24.

2. Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁷
3. Instrumen konseling adalah alat evaluasi dalam konseling yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan siswa (termasuk informasi tentang pendidikan dan jabatan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Seperti wawancara, AUM Umum, AUM PTSDL, sosiometri Hasil pengumpulan data itu dipakai dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling⁸.

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

⁷ SK Mendikbud dan kepala BAKN no. 0433/P/1993 dan no. 25 tahun 1993 pasal (1) ayat 4

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Bimbingan Konseling*, Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 05 FKIP UR, 2010, Hal 87.

- b. Faktor yang mendukung kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c. Faktor yang menghambat kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- d. Upaya Guru Pembimbing meningkatkan kompetensi Keahlian berkarya dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan tentang:

- a. Kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?.
- b. Apa saja faktor–faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap yang akan kita lakukan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan yang jelas suatu kegiatan sulit untuk dilaksanakan. Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 4 Tambang sebagai Informasi tentang kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di sekolahnya.
- b. Bagi Guru Pembimbing sebagai bahan informasi guna meningkatkan kinerjanya sebagai Guru Pembimbing.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling serta sebagai syarat peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan strata 1 (S 1).
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dalam bidang kajian yang sama

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan sebuah kontinuum perkembangan mulai dari proses kesadaran (*awareness*), akomodasi dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja. Sunaryo Kartadinata (disampaikan dalam Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X ABKIN: 2005) menyatakan kompetensi guru pembimbing merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan diri yang bersifat membantu dan unjuk kerja profesional yang akuntabel.

Dalam proses pemberian layanan konseling, tenaga konseling dituntut mampu menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS). Hal ini demi terbinanya kemampuan untuk terlaksananya fungsi, tugas dan kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh tenaga konseling. Sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling akan semakin kuat penerapan kompetensi yang akan tampak dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh tenaga konseling.

Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan kemampuan profesional, keilmuan dan teknologi serta sosial yang secara menyeluruh membentuk kemampuan standar profesi. Dalam pelayanannya Guru

Pembimbing harus mampu untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya dengan bekal keterampilan yang telah didapatnya dalam pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan.

2. Guru Pembimbing

Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dari pengertian diatas dinyatakan bahwa Guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dan sebagai sosok penentu dalam berhasil atau tidaknya proses konseling. "dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, Guru Pembimbing bekerja sama dalam pelaksanaan pola 17 plus, yaitu 6 jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karier, berkeluarga, beragama. 9 jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi. 5 jenis kegiatan pendukung yakni: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹

Guru Pembimbing adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dengan pelayanan konseling disekolah. Uraian tugas Guru Pembimbing di sekolah antara lain :

¹ Amirah Diniaty, Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling, Pekanbaru: Suska Press, 2008, Hal 11.

- a. Memasyarakatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program satuan kegiatan pendukung; Untuk satuan waktu tertentu program-program tersebut di kemas dalam program mingguan, bulanan dan semesteran.
- c. Melaksanakan segenap program bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dari hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.

Untuk menjalankan kegiatan layanan konseling yang profesional Guru Pembimbing perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang terwujud dalam berbagai jenis layanan konseling dan kegiatan pendukungnya, kemampuan pengelolaan, kemampuan bekerjasama dalam suatu tim serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi konseling dimana seluruh kemampuan ini terwakili di dalam Kompetensi

Utama Minimal. kegiatan instrumentasi dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seluruh siswa asuhnya. Yang mana beban tugas setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan BK terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang ditanggungjawab oleh guru pembimbing itu disebut *siswa asuh* bagi guru pembimbing yang bersangkutan². Selama satu semester ke-150 orang siswa asuh itu harus diupayakan memperoleh sentuhan layanan BK. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip BK bahwa layanan BK tersebut harus diberikan kepada seluruh siswa³

Diantara Tugas dan fungsi guru pembimbing harus berorientasi kepada program pendidikan yang dilengkapi dengan komponen kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghindarkan siswa dari ketidakmampuan menyesuaikan diri
- 2) Mengidentifikasi masalah dalam segala jenis serta mengidentifikasikan sesuai dengan tingkat kegawatannya
- 3) Mendiagnosis masalah siswa dengan menggunakan berbagai instrumen
- 4) Memberikan pelayanan penyembuhan dan membukukannya serta melakukan tindak lanjut.⁴

siswa tersebut harus dibantu untuk mengenali masalahnya. Selanjutnya, yang mesti diungkap dari siswa adalah potensi-potensi diri dan masalah

² Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*-----,-----
,Hal 160.

³ Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, Hal 71.

⁴ Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, Hal 83.

yang dihadapinya, sedangkan yang diungkap adalah semua siswa yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan dan konseling. Cara mengungkap potensi-potensi dan masalah siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, Aum PTSDL, tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, AUM Umum, Aum PTSDL dan lain-lain.⁵

Dari berbagai cara untuk mengungkapkan masalah siswa tersebut diatas, pada AUM Umum termuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa, yang dikelompokkan kedalam sembilan bidang masalah, yaitu:

- 1) Masalah jasmani dan kesehatan
- 2) Masalah diri pribadi
- 3) Masalah hubungan social
- 4) Masalah ekonomi dan keuangan
- 5) Masalah karir dan pekerjaan
- 6) Masalah pendidikan dan pelajaran
- 7) Masalah agama, nilai, dan moral
- 8) Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- 9) Masalah penggunaan waktu senggang⁶

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007, Hal 59-60.

⁶ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997, Hal 2.

3. Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling

Kompetensi Keahlian Berkarya (KKB) adalah kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan keahlian berkarya dengan penguasaan keterampilan yang tinggi, yang didalamnya terdapat mengenai Instrumentasi konseling, yang didalamnya antara lain:

1). Pengungkapan masalah melalui instrumen

Pemahaman tentang siswa merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap siswa tersebut. Sebelum guru pembimbing dapat memberikan layanan tertentu kepada siswa, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami siswa yang akan dibantu tersebut. Materi pemahaman itu lebih lanjut dapat dikelompokkan kedalam berbagai data tentang:

- a) Identitas individu: nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, orangtua, status dalam keluarga, dan tempat tinggal
- b) Pendidikan
- c) Status sosial – ekonomi dan pekerjaan
- d) Kemampuan bakat, minat, hobi
- e) Kecenderungan sikap dan kebiasaan
- f) Cita-cita pendidikan dan pekerjaan
- g) Keadaan lingkungan dan tempat tinggal
- h) Kedudukan dan prestasi yang pernah dicapai

2). Pengungkapan masalah pribadi melalui instrumen

Apabila pelayanan bimbingan konseling memasuki upaya penanganan masalah siswa, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, penanganan terhadap masalah itu tidak mungkin dilakukan. Pemahaman terhadap masalah siswa terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitas masalahnya, sangkut pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak segera diatasi).

Selain guru pembimbing, pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan pemahaman masalah siswa adalah siswa itu sendiri, orangtua dan guru. Siswa amat perlu memahami masalah yang dialaminya, sebab dengan memahami masalahnya itu ia memiliki dasar bagi upaya yang akan ditempuhnya untuk mengatasi masalahnya itu.

Banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa dirinya bermasalah, mereka menyangka dirinya "baik-baik" saja, pada hal sebenarnya ada masalah yang cukup berarti. Disinilah pentingnya instrumen untuk menjangkau masalah siswa bagi guru pembimbing.

3). Pengungkapan masalah lingkungan melalui instrumen

Secara sempit lingkungan diartikan sebagai kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut. Seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosioemosional keluarga, keadaan hubungan antartetangga dan teman sebaya dan sebagainya.

Paparan singkat leih lanjut berikut ini menyangkut beberapa jenis lingkungan yang "lebih luas" seperti lingkungan sekolah bagi para siswa, termasuk kedalam lingkungan yang lebih luas itu adalah berbagai informasi yang diperlukan oleh individu, seperti informasi pendidikan dan jabatan bagi para siswa.

Para siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggungjawab siswa terhadap sekolah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pengajaran, penilaian, kenaikan kelas, hubungan dengan guru dan sesama siswa, kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah dan lain sebagainya. Pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut akan memungkinkan siswa menjalani kehidupan sekolah sebagaimana dikehendaki. disinilah letak pentingnya pelaksanaan instrumentasi konseling dalam memahami masalah siswa.

4). Penilaian proses dan hasil layanan konseling dengan menggunakan Instrumen

- a) Untuk mengungkapkan pemahaman baru, perasaan positif dan rencana kegiatan dalam rangka pengentasan masalah pada tahap laseg secara lisan/individual dapat menggunakan pertanyaan lisan dan secara tertulis dengan menggunakan format laseg.
- b) Untuk mengungkapkan kadar pengentasan masalah pada tahap laijapen digunakan format laijapen dan format laijapang atau hasil observasi.
- c) Untuk mengungkapkan perolehan dari layanan-layanan yang secara khusus hendak mengentaskan masalah dapat digunakan pertanyaan lisan dan secara tulisan digunakan format laseg, laijapen, laijapang tergantung pada tahap-tahap penilaiannya.
- d) Untuk mengungkapkan perkembangan aspek-aspek kepribadian dapat digunakan instrumen tertulis yang sesuai seperti AUM belajar (PTSDL), skala self concept, skala kemampuan bersosialisasi dan skala kreativitas.
- e) Untuk mengungkapkan menurunnya jumlah masalah siswa dapat digunakan AUM umum

Hasil pengungkapan melalui instrumen tertulis khususnya yang berkenaan dengan pengentasan masalah dan topik-topik / kegiatan dapat diolah dan dianalisa secara deskriptif, hasil pengungkapan melalui instrumen standar, seperti AUM dan berbagai bentuk

skala, khususnya dengan responden kelompok, dapat diolah secara statistik⁷.

4. Penerapan Kompetensi Dalam Pelayanan Konseling

Dalam penerapan kompetensi pun dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor ini ada yang berasal dari dalam diri Guru Pembimbing maupun dari luar. Faktor internal Guru Pembimbing yang mempengaruhi penerapan kompetensi yang dimilikinya antara lain kemampuan internal, motivasi berprestasi dan intern personal Guru Pembimbing. Faktor eksternal yang akan mempengaruhi pelaksanaan kompetensi adalah kebijakan pemerintah, sarana dan prasarana, iklim sekolah maupun dari siswa sendiri. Faktor internal dan eksternal akan saling mempengaruhi dalam pelaksanaan kompetensi dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Selain faktor internal maupun eksternal ada beberapa hal yang akan menunjang Guru Pembimbing untuk menerapkan kompetensi yang dimilikinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Yakni ada kebijakan pemerintah antara lain dengan keluarnya UU no 20/2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam undang-undang adanya pengakuan guru sebagai tenaga profesional dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi pendidik, sehingga mendorong Guru Pembimbing untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

⁷ Amirah Diniaty, *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, Hal 28.

Penerapan kompetensi Guru Pembimbing ditunjang oleh pelaksanaan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) sebagai kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan. MGP adalah semacam himpunan Guru-guru Pembimbing yang secara berkala mengadakan pertemuan untuk mengembangkan program dan kegiatan BK di sekolah. Selain itu dengan adanya pendidikan dalam jabatan yang semakin banyak dilakukan baik dalam bentuk pelatihan maupun seminar diharapkan Guru Pembimbing mendapat ilmu-ilmu baru yang akan diaplikasikan dalam pelaksanaan pelayanan BK. Tujuan MGP pada dasarnya adalah untuk:

- a. Meningkatkan WPKNS Guru Pembimbing dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi Guru Pembimbing dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
- c. Saling membantu dan berbagi informasi tentang informasi keilmuan dan pengalaman dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Saling membantu dalam melatih diri berkenaan dengan pelaksanaan tugas
- e. Saling membantu dan bersama-sama menegakkan kode etik BK.

Dalam penerapan kompetensi Guru Pembimbing pun menemui hambatan. Faktor penghambat ini bisa berasal dari Guru Pembimbing sendiri, antara lain karena kekurangan waktu, kekurangan motivasi untuk melaksanakan maupun karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan Guru Pembimbing sendiri. Selain itu masyarakat pendidikan lain akan ikut

menghambat, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya dukungan dan umpan balik terhadap pelaksanaan layanan yang diberikan oleh Guru Pembimbing.

Pelaksanaan dari kompetensi ini diwujudkan melalui unjuk kerja profesional. Unjuk kerja yang diharapkan dari kompetensi diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang mengarahkan Guru Pembimbing menemukan cara untuk mencapai tujuan dari pelayanan konseling secara efektif dan efisien. Unjuk kerja yang akan ditampilkan oleh Guru Pembimbing merupakan keterpaduan dari kemampuan personal, keilmuan dan teknologi serta sosial.⁸

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi keahlian Guru Pembimbing juga pernah diteliti sebelumnya oleh:

1. Saudara Eka Gusdina (2007) dengan judul “Persepsi Guru Pembimbing Tentang Penerapan Kompetensi Keahlian Berkarya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi Terhadap Guru Pembimbing di SMP Negeri Kota Padang) (2007). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dapat dikatakan persepsinya baik apabila persentase 76%-100%, dikatakan persepsi kurang baik apabila presentase 56%-75% dan dikatakan persepsi tidak baik apabila presentase kurang dari 55%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa untuk persepsi

⁸ Prayitno, dkk. Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. 2002. Hal 91

Guru Pembimbing dalam penerapan Kompetensi Keahlian Berkarya dalam pelayanan BK dari hasil observasi dengan persentasi jawaban “Baik” (58.10%). Dan ”kurang baik” (41.90) Maka dapat disimpulkan persepsinya baik, yang disebabkan Guru Pembimbing sudah menerapkan pendekatan yang tepat, praktek pendekatan yang sesuai dengan dasar keilmuan yang ada dan mampu memadukan pendekatan yang ada. Penelitian yang dilakukan Saudara Eka Gusdina tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing. Sedangkan perbedaan Eka Gusdina meneliti Persepsi Guru Pembimbing Tentang Penerapan Kompetensi Keahlian Berkarya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi Terhadap Guru Pembimbing di SMP Negeri Kota Padang). Sedangkan penulis meneliti tentang *Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.*

2. Nurmaini. (2003). “Hambatan meningkatkan Kompetensi Keahlian yang ditemui guru bimbingan dan konseling dalam Melaksanakan Kegiatan BK di SLTPN Kecamatan Sukajadi Pekanbaru”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata hambatan dari kepala sekolah tidak ada, dari faktor guru mata pelajaran atau wali kelas rata-rata 31.25% (kurang), dari faktor siswa rata-rata 31.49 (kurang), dari faktor orang tua rata-rata 40.00% (kurang), dari faktor guru BK ini sendiri rata-rata 56.25%

(sedang). Hal ini berarti hambatan terbesar datangnya dari guru BK itu sendiri. Dengan kata lain kinerja guru BK perlu mendapat perhatian supaya lebih baik. Dapat dikategorikan baik apabila persentase 76% - 100%, dikatakan kurang baik apabila persentase kurang dari 0%-49%. Penelitian yang dilakukan Nurmaini tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kompetensi keahlian guru pembimbing. Sedangkan perbedaannya Nurmaini meneliti hambatan-hambatan yang ditemui guru pembimbing dalam meningkatkan Kompetensi Keahlian guru pembimbing dalam Melaksanakan Kegiatan BK. Sedangkan penulis meneliti *Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*.

G. Konsep Operasional

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling. Yang maksudnya bagaimana penggunaan instrumen konseling oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kompetensi keahlian berkarya dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Adapun penggunaan instrumen konseling oleh Guru Pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling (BK) dapat diukur melalui indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Guru pembimbing menggunakan instrumen untuk memahami siswanya
2. Guru pembimbing menggunakan instrumen konseling untuk memahami masalah siswa asuhnya
3. Guru pembimbing menggunakan instrumen untuk memahami lingkungan siswa
4. pembimbing mengidentifikasi masalah yang timbul dikalangan siswa asuhnya
5. Guru pembimbing mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah siswa
6. Guru pembimbing menyusun rencana program pencegahan dan pengentasan masalah siswa
7. Guru pembimbing mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan dan pengentasan masalah tersebut.
8. Guru pembimbing melaksanakan program pencegahan dan pengentasan masalah siswa
9. Guru pembimbing menggunakan instrumen untuk mengetahui perkembangan positif layanan yang diberikan kepada siswa secara berkala.
10. Guru pembimbing menggunakan instrumen untuk mengungkapkan menurunnya jumlah masalah siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Tambang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tambang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah Guru Pembimbing yang ada di SMP Negeri 4 Tambang, sedangkan objek dari penelitian ini adalah kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di SMPN 4 Tambang

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi hasil penelitian. Ada pun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pembimbing di SMP Negeri 4 Tambang yang berjumlah sebanyak 3 orang. Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati. Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 3 orang Guru Pembimbing, maka penelitian tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek akan diteliti. Jadi sampel penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan 2 (dua) teknik yaitu:

1. Observasi: yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, untuk melakukan pengamatan atau observasi peneliti menyiapkan instrument berupa daftar checklist.
2. Wawancara, caranya yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru pembimbing dengan mempersiapkan pedoman wawancara

terlebih dahulu. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase¹ setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N= Total Jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menerapkan kompetensi keahlian berkarya ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 1998, Hlm 245-246

1. Apabila persentasenya berkisar antara 86-100% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong sangat baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 66-85% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong baik.
3. Apabila persentasenya berkisar antara 36-65% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong sedang.
4. Apabila persentasenya berkisar antara 16-35% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong kurang baik.²
5. Apabila persentasenya berkisar antara 0-15% maka disimpulkan pelaksanaannya tergolong tidak baik

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

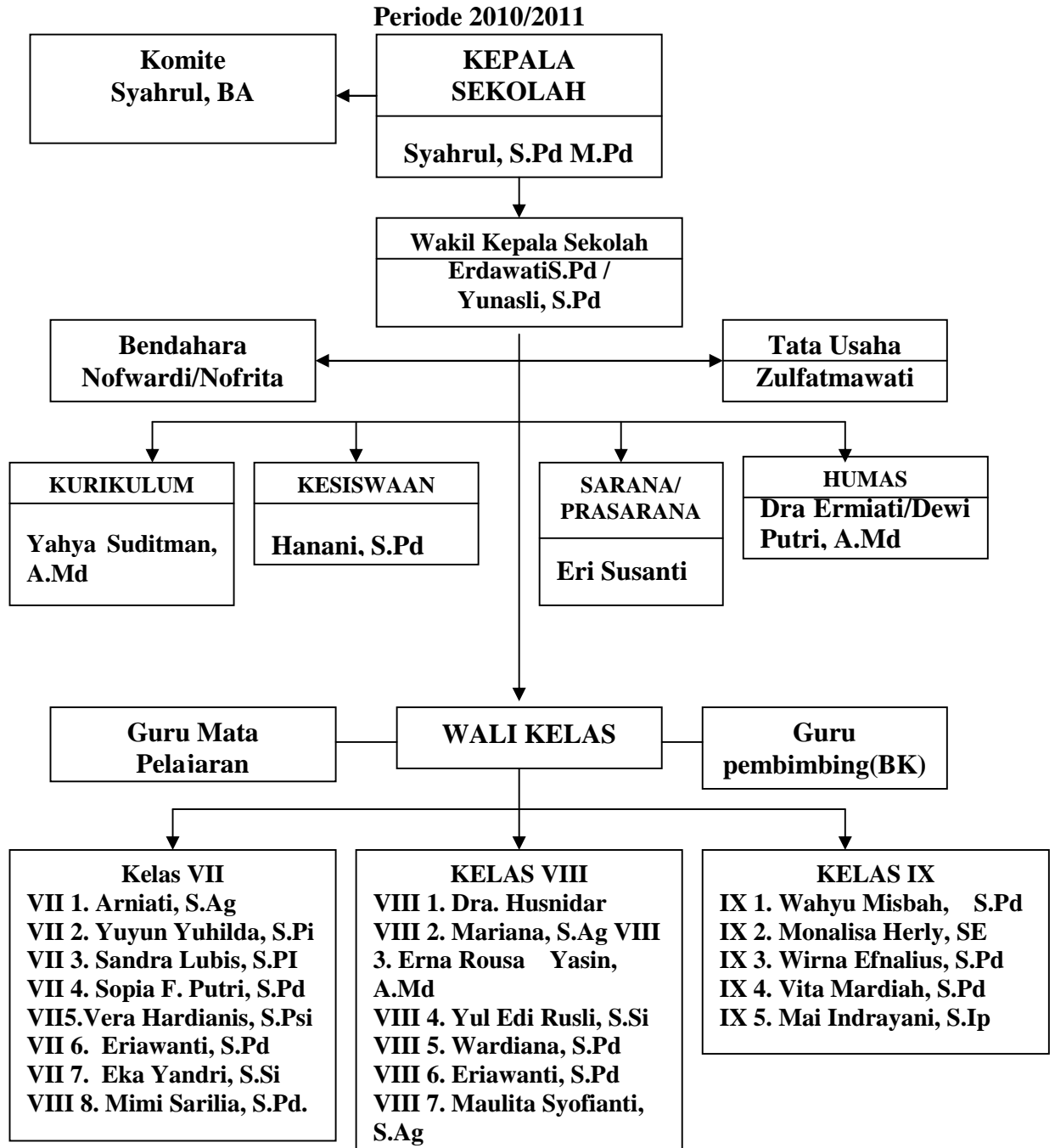
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 4 Tambang didirikan pada tahun 1996 dan beroperasi tahun 1997. pada tahun 1997 sekolah ini masih memakai local jauh, nama SMP Negeri 4 Tambang awalnya adalah SMP Negeri 2 Tambang. Pada tahun 2005 namanya diganti lagi dengan SMPS LKMD Tarai Bangun Kecamatan Tambang dan pada tahun 2006 barulah diganti dengan nama SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan kepala sekolah Bapak Syahrul, S.Pd M.Pd.

Untuk tidak menyimpang dari ketentuan peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud. Maka SMP Negeri 4 Tambang juga mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Syahrul, S.Pd M.Pd. sebagai berikut :

Tabel 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Tambang



Tabel 2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tambang

No	Ruangan	Jumlah
1	Kantor T.U	1 bh
2	Ruang majelis guru	1 bh
3	Ruang kepala sekolah	1 bh
4	Ruang wakil kepala sekolah	1 bh
5	Ruang Bimbingan Konselng	1 bh
6	Ruang kelas	10 bh
7	Ruang Komputer	1 bh
8	Ruang Laboratorium	1bh
9	Ruang UKS	1 bh
10	Mushola	1 bh
11	Ruang serba guna	1 bh
12	Ruang Foto Copy	1 bh
13	Perpustakaan	1 bh
14	Kantin	2 bh
15	Pos Satpam	1 bh
16	WC guru	3 bh
17	WC murid	6 bh
18	Rumah Penjaga Sekolah	1 bh
19	Lapangan sepak bola	1 bh
20	Lapangan Volly	2 bh
21	Lapangan Tenis Meja	3 bh
22	Tempat parker	2 bh
23	Lapangan Upacara	1 bh

Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Tambang

2. Keadaan BK SMP Negeri 4 Tambang

Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Tambang ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

3. Keadaan Siswa

SMP Negeri 4 Tambang pada tahun 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 813 orang , 20 orang jumlah wali kelas dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Siswa dan Wali Kelas SMP Negeri 4 Tambang

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	VII 1	10	30	40	Arniati, S.Ag
2	VII 2	17	23	40	Yuyun Yuhilda, S.Pi
3	VII 3	19	21	40	Sandra Lubis, S.PI
4	VII 4	20	20	40	Sopia F. Putri, S.Pd
5	VII 5	22	18	40	Vera Hardianis, S.Psi
6	VII 6	19	21	40	Yulisman Evizar, A.Md.
7	VII 7	18	22	40	Eka Yandri, S.Si
8	VII 8	12	28	40	Mimi Sarilia, S.Pd

9	VIII 1	23	19	42	Dra. Husnidar
10	VIII 2	23	19	42	Mariana, S.Ag
11	VIII 3	20	18	38	Erna Rousa Yasin, A.Md
12	VIII 4	21	20	41	Yul Edi Rusli, S.Si
13	VIII 5	19	17	36	Wardiana, S.Pd
14	VIII 6	18	20	38	Eriawanti, S.Pd
15	VIII 7	20	17	37	Maulita Syofianti, S.Ag
16	IX 1	22	20	42	Wahyu Misbah, S.Pd
17	IX 2	22	16	38	Monalisa Herly, SE
18	IX 3	20	17	37	Wirna Efnalius, S.Pd
19	IX 4	18	15	33	Vita Mardiah, S.Pd
20	IX 5	20	16	36	Mai Indrayani, S.Ip

Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Tambang

4. Kurikulum

adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 4 Tambang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK. Hanya karena saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebesar – besarnya dalam seluruh sistem pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum merupakan perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelasnya.

- b. Kurikulum membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum dapat menuntun peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola sesuai dengan pribadinya sendiri.
- d. Kurikulum menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi dari hasil yang telah di lakukan.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun hasil secara kelompok dengan menggunakan metode dan cara yang sangat bervariasi. Sumber belajar yang di lakukan tidak hanya guru yang efektif dalam belajar tetapi juga siswa yang sangat mempunyai peran yang aktif dalam belajar tersebut dalam mencapai materi dan hasil yang ingin di capai dalam belajar tersebut.

Dalam konsep kurikulum ini di capai dan di susun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum tersebut harus di susun sedemikian rupa agar hal tersebut dapat di laksanakan dengan sebaik-baiknya. kurikulum tersebut di antaranya adalah:

- a. Pendidikan dasar umum
 - 1). Matematika
 - 2). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
 - 3). Bahasa indonesia
 - 4). Bahasa inggris
 - 5). Ilmu pengetahuan alam yang terdiri atas:

- a).fisika
- b).kimia
- c).biologi
- b. Ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari:
 - 1).Sejarah
 - 2). Geografi
 - 3). Ekonomi
- c. Pendidikan agama yaitu pendidikan;
 - 1). Pendidikan agama islam
 - 2). Pendidikan agama kristen
- d. Muatan lokal yang terdiri dari atas :
 - 1). Arab melayu.
 - 2). Kesenian dan olah raga
 - 3). Budaya Melayu Riau
 - 4). Seni Budaya

5. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tambang

a. Visi

SMP Negeri 4 Tambang dalam bidang pendidikan periode 2007-2012 memiliki visi “Unggul, dan mendapatkan kepercayaan orangtua siswa, masyarakat, pemerintah terhadap sekolah”

b. Misi

Guna mewujudkan visi diatas, maka disusunlah misi yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kedisiplinan sekolah
- 3) Mengutamakan demokrasi sekolah
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat 5 K
- 5) Mengadakan kolaborasi orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru sekolah

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab I pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumentasi Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumentasi Konseling. Untuk menjawab dari tujuan penelitian diatas, penulis mengumpulkan data tersebut dengan melaksanakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran observasi dan wawancara kepada 3 (tiga) orang guru pembimbing, yaitu:

Tabel 4

Profil Guru Pembimbing di SMPN 4 Tambang

No	Nama/ Nip	Jenis Kelamin	Umur	Pangkat	Golongan	Lama Mengajar
1	Leli Suryani, Spd	Perempuan	40 Tahun	Penata Tk I	III A	10 tahun
2	Vera Hardianis, S.Psi	Perempuan	37 Tahun	Penata Tk I	III A	8 Tahun
3	Nita Ermalia S.Psi	Perempuan	31 Tahun	Honorar	-	6 Tahun

Sumber: Tata Usaha SMPN 4 Tambang

Untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penulis melakukan pengumpulan data melalui Penyajian data lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumentasi Konseling di SMPN 4 Tambang

Tabel 5

Hasil Observasi Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di SMPN 4 Tambang

Guru : A

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Ya	Tidak
1.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami siswanya	X	
2.	Guru pembimbing menggunakan instrumentasi konseling untuk memahami masalah siswa asuhnya.	X	
3.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami lingkungan siswa	X	
4.	Guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang timbul dikalangan siswa asuhnya		X
5.	Guru pembimbing mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah siswa		X
6.	Guru pembimbing mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan dan pengentasan masalah tersebut	X	
7.	Guru pembimbing menyusun rencana program pencegahan dan pengentasan masalah siswa	X	
8.	Guru pembimbing melaksanakan program pencegahan dan pengentasan masalah siswa	X	
9.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengetahui perkembangan positif layanan yang diberikan kepada siswa secara berkala.	X	
10	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengungkapkan menurunnya jumlah masalah siswa	X	
	JUMLAH	8	2
	PERSENTASE	80%	20%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru BK A, menunjukkan bahwa guru BK A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 80% dan guru BK A tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 2 kali atau 20%. Maka dengan ini, guru BK A dalam menggunakan instrumen konseling berkisar antara 66-85% Yaitu tergolong baik.

TABEL 6
Hasil Observasi Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing
Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di SMPN 4 Tambang

Guru : B

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Ya	Tidak
1.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami siswanya	X	
2.	Guru pembimbing menggunakan instrumentasi konseling untuk memahami masalah siswa asuhnya.	X	
3.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami lingkungan siswa	X	
4.	Guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang timbul dikalangan siswa asuhnya	X	
5.	Guru pembimbing mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah siswa		X
6.	Guru pembimbing mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan dan pengentasan masalah tersebut	X	
7.	Guru pembimbing menyusun rencana program pencegahan dan pengentasan masalah siswa		X
8.	Guru pembimbing menggunakan program pencegahan dan pengentasan masalah siswa		X
9.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengetahui perkembangan positif layanan yang diberikan kepada siswa secara berkala.	X	
10	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengungkapkan menurunnya jumlah masalah siswa	X	
	JUMLAH	7	3
	PERSENTASE	70%	30%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru BK B, menunjukkan bahwa guru BK B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 7 kali atau 70% dan guru BK B tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 3 kali atau 30%. Maka dengan ini, guru BK B dalam dalam menggunakan instrument konseling berkisar antara 66-85% Yaitu tergolong baik.

TABEL. 7
Hasil Observasi Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing
Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di SMPN 4 Tambang

Guru : C

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Ya	Tidak
1.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami siswanya	X	
2.	Guru pembimbing menggunakan instrumentasi konseling untuk memahami masalah siswa asuhnya.	X	
3.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk memahami lingkungan siswa	X	
4.	Guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang timbul dikalangan siswa asuhnya		X
5.	Guru pembimbing mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah siswa		X
6.	Guru pembimbing mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan dan pengentasan masalah tersebut		X
7.	Guru pembimbing menyusun rencana program pencegahan dan pengentasan masalah siswa		X
8.	Guru pembimbing melaksanakan program pencegahan dan pengentasan masalah siswa	X	
9.	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengetahui perkembangan positif layanan yang diberikan kepada siswa secara berkala.	X	
10	Guru pembimbing menggunakan instrument untuk mengungkapkan menurunnya jumlah masalah siswa	X	
	JUMLAH	60	4
	PERSENTASE	60%	40%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru BK C, menunjukkan bahwa guru BK C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 6 kali atau 60% dan guru BK C tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 4 kali atau 40%. Maka dengan ini, guru BK C dalam menggunakan instrumen konseling berkisar antara 36-65% Yaitu tergolong sedang

TABEL 8

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Keahlian Berkarya Guru
Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di SMPN 4
Tambang**

NO	NO OBSERVASI	GURU A		GURU B		GURU C		JUMLAH		
		Y	T	Y	T	Y	T	YA	TIDAK	
1	1	1	-	1	-	1	-	3	-	
2	2	1	-	1	-	1	-	3	-	
3	3	1	-	1	-	1	-	3	-	
4	4	-	1	1	-	-	1	1	2	
5	5	-	1	-	1	-	1	1	2	
6	6	1	-	1	-	-	1	2	1	
7	7	1	-	-	1	-	1	1	2	
8	8	1	-	-	1	1	-	2	1	
9	9	1	-	1	-	1	-	3	-	
10	10	1	-	1	-	1	-	3	-	
		Jumlah							22	8
		Persentase							73,3%	26,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada guru BK A, B dan C, menunjukkan bahwa keseluruhan Guru Pembimbing melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 22 kali atau 73,3% dan keseluruhan Guru Pembimbing tidak melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 26,7%. Maka dengan ini,

keseluruhan Guru Pembimbing dalam menggunakan instrumen konseling berkisar antara 66-85% Yaitu baik.

2. Data faktor–faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumen konseling, penulis mengumpulkan data melalui teknik wawancara yang dilakukan selama 2 (dua) hari terhadap guru pembimbing. Setelah wawancara dilaksanakan, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Wawancara Guru Pembimbing

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban		
		GP1	GP2	GP3
1	Bagaimanakah bentuk dana/dukungan finansial yang dialokasikan oleh pihak sekolah kepada ibu dalam pelaksanaan kegiatan instrumentasi BK?	Pihak sekolah tidak mengalokasikan dana secara khusus dalam pelaksanaan kegiatan BK. Untung saja dalam pelaksanaannya tidak memerlukan dana yang begitu banyak	Pihak sekolah tidak mengalokasikan dana secara khusus	Pihak sekolah tidak mengalokasikan dana secara khusus
2	Apakah dana yang pihak sekolah alokasikan sudah mencukupi untuk Ibu melaksanakan	Tidak mencukupi	Tidak mencukupi	Tidak mencukupi

	kegiatan instrumentasi BK?			
3	Bagaimanakah alokasi waktu yang diberikan sekolah kepada ibu dalam pelaksanaan kegiatan instrumentasi BK?	Jam wajib masuk kelas 1 jam perminggu, dan kegiatan lainnya dapat dilaksanakan diluar jam masuk kelas.dan instrumentasi BK juga bisa kita laksanakan diluar jam tersebut	Jam wajib masuk kelas hanya 1 jam perminggu, namun sekolah memberi kesempatan melaksanakan kegiatan diluar jam tersebut.	Jam wajib masuk kelas 1 jam perminggu dan kegiatan lainnya dapat dilaksanakan diluar jam tersebut.
4	Dengan alokasi waktu yang tersedia, bagaimanakah penyelenggaraan kegiatan instrumentasi BK yang ibu laksanakan?	Kurang efektif, karena Walaupun sekolah sudah memberi waktu diluar jam wajib masuk kelas, tetap saja waktunya kurang.	Kurang efektif,karena kadang ketika mengadakan kegiatan diluar jam wajib masuk kelas, selalu saja berbenturan dengan kegiatan siswa.	Kurang efektif, tapi kita juga bisa melaksanakan instrumen diluar jam tersebut.s
5	Apakah ibu juga bekerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan BK?jika ia, siapa saja yang ibu ajak untuk bekerjasama?	Ya, harus ada kerjasama dengan pihak lain, terutama sekali dengan guru bidang studi,wali kelas dan orangtua atau wali siswa	Ya, pembimbing harus mengadakan kerja sama .terutama sekali dengan siswa itu sendiri, wali kelas dan guru bidang studi	Ya, saya mesti melakukan kerjasama dengan pihak lain, seperti wali kelas dan wali siswa
6	Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu lakukan dalam pelaksanaan instrumentasi BK?	kerjasama dengan wali siswa seperti mengadakan kunjungan rumah, mengadakan himpunan data siswa dengan menemui wali kelas dan guru bidang studi untuk menindak lanjuti masalah siswa.	Kerjasama dengan wali kelas, 1 orangtua siswa untuk membicarakan masalah siswa.	Saya mendiskusikan siswa yang bermasalah dengan wali siswa, wali kelas, guru bidang studi dan wali kelas untuk menindak lanjuti instrumentasi siswa
7	Bagaimana tanggapan dari pihak yang Ibu ajak untuk bekerjasama?apakah tanggapannya baik atau buruk?	baik	Tanggapannya baik	baik
8	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan program kegiatan BK?	Kendala keuangan dan kadang ketinggalan juga dari perkembangan pelaksanaan instrumentasis BK	Keuangan,tanggapan negatif dari beberapa guru tentang BK dan kurang maksimalnya pengetahuan	Keuangan, dan ketinggalan pengetahuan perkembangan instrumentasi BK

			BK,disebabkan sudah lama dipelajari dan tidak ada wadah untuk mendiskusikannya	
9	Bagaimana cara ibu menghadapi kendala tersebut?	Mendiskusikannya dengan rekan guru pembimbing, serta meminimalisir pengeluaran	Meminimalisir pengeluaran, tidak mempedulikan tanggapan negatif tersebut,tapi harus menjadikan lebih memotivasi untuk bekerja lebih baik, serta mendiskusikan setiap masalah dengan rekan guru pembimbing	Meminimalisir pengeluaran keuangan dan mendiskusikannya dengan rekan guru pembimbing
10	Bagaimana cara ibu untuk menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) dalam meningkatkan kompetensi keahlian berkarya dalam kegiatan pelayanan BK?	Dengan memperbanyak membaca,latihan dan mengaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan BK	Dengan membaca , latihan dan mengikuti perkembangan BK..	Dengan membaca, latihan dan mengikuti perkembangan BK
11	Bagaimana cara Ibu dalam menyelesaikan masalah/dalam kegiatan pelayanan BK yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kompetensi keahlian berkarya Guru pembimbing?	Mengikuti seminar BK, dan tergabung dalam MGP(musyawarah Guru Pembimbing)	Saya juga pernah mengikuti MGP(musyawarah Guru Pembimbing)dengan MGP rayon Panam, namun tidak berjalan lama,karna harus meninggalkan jam sekolah serta jaraknya jauh dan sekolah tidak mempunyai dana untuk itu	Mengikuti seminar BK, dan tergabung dalam MGP(musyawarah Guru Pembimbing)
12	Selama menjadi Guru pembimbing, menurut Ibu apa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya dalam melaksanakan instrumentasi konseling?	Pengetahuan, waktu, dana, sarana dan prasarana serta banyaknya jumlah siswa asuh	Pengetahuan, waktu, sarana dan prasarana serta banyaknya jumlah siswa asuh	Pengetahuan, waktu, sarana dan prasarana serta banyaknya jumlah siswa asuh

13	Apa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kompetensi keahlian berkarya Guru pembimbing dalam melaksanakan instrumentasi konseling?	penyediaan sarana foto copy oleh sekolah untuk memperbanyak lembaran kertas bagi keperluan kegiatan instrumentasi BK	penyediaan sarana foto copy oleh sekolah	penyediaan sarana foto copy oleh sekolah
----	---	--	--	--

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kemudahan berupa fasilitas untuk memperbanyak bahan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan BK(Foto copy)
- 2) Kemampuan dan kerjasama yang baik antar guru pembimbing dalam menyelenggarakan instrumen konseling
- 3) Partisipasi dan tanggapan yang baik dari siswa, wali kelas, dan wali murid dalam menindak lanjuti kegiatan instrumentasi konseling.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu dan tenaga.

Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu. Waktu dan tenaga guru pembimbing sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga selain yang informal tidak terjangkau peserta didik. Bahkan ada diantara guru pembimbing yang

dibebani membimbing siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas sehingga dalam pelaksanaan kegiatan instrumen konseling tidak berjalan dengan baik.

- 2) Dana yang diberikan kepada guru pembimbing. Pelaksanaan instrumentasi BK membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk melaksanakan instrument sangat minim sekali. Sekolah juga tidak menyediakan dana khusus untuk pengembangan kompetensi guru pembimbing, seperti untuk mengikuti seminar ataupun dalam mengikuti MGP.
- 3) Sarana dan prasarana, kegiatan BK kurang efektif masih terfokus pada kegiatan penyampaian secara klasikal didalam kelas dengan menggunakan media seadanya karena belum memiliki teknologi informasi seperti dengan menggunakan komputerisasi di depan kelas,

C. Analisis Data

1. Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling

Dari penyajian data observasi diatas, secara keseluruhan diperoleh jawaban “Ya” dengan jumlah 22 dari keseluruhan jumlah pernyataan observasi sebanyak 30 pernyataan, apabila dipersentasekan untuk jawaban “Tidak” sebesar 26,7%. “Ya” sebesar 73,3% ini berarti kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam Penggunaan Instrumentasi konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berkisar antara 66-85% yaitu tergolong

pada kategori baik. Dari keseluruhan indikator kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling, Penggunaan instrumen sudah berjalan dengan baik,

Dalam penggunaan instrumen konseling, Siswa harus dibantu untuk mengenali masalahnya. Selanjutnya, yang mesti diungkap dari siswa adalah potensi-potensi diri dan masalah yang dihadapinya, sedangkan yang diungkap adalah semua siswa yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan dan konseling. Cara mengungkap potensi-potensi dan masalah siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, Aum PTSDL, tes, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, AUM Umum, Aum PTSDL dan lain-lain.

Dari berbagai cara untuk mengungkapkan masalah siswa tersebut diatas, pada AUM Umum termuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa, yang dikelompokkan kedalam sembilan bidang masalah, yaitu:

- 1) Masalah jasmani dan kesehatan
- 2) Masalah diri pribadi
- 3) Masalah hubungan social
- 4) Masalah ekonomi dan keuangan
- 5) Masalah karir dan pekerjaan
- 6) Masalah pendidikan dan pelajaran
- 7) Masalah agama, nilai, dan moral
- 8) Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- 9) Masalah penggunaan waktu senggang

Dengan pelaksanaan instrument ini, diharapkan guru pembimbing bisa lebih mengenali siswanya dengan baik. Tidak hanya memfokuskan kepada masalah siswa yang bersifat insidental saja, seperti siswa cabut, sering terlambat, dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Keahlian Berkarya Guru Pembimbing Dalam Penggunaan Instrumen Konseling

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kompetensi keahlian berkarya yang dimiliki oleh Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Faktor Pendukung

- 1) Kemudahan berupa fasilitas untuk memperbanyak bahan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan BK(Foto copy)
- 2) Kemampuan dan kerjasama yang baik antar guru pembimbing dalam menyelenggarakan instrumen konseling
- 3) Partisipasi dan tanggapan yang baik dari siswa, wali kelas, dan wali murid dalam menindak lanjuti kegiatan instrumentasi konseling.

c. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu dan tenaga.

Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu. Waktu dan tenaga guru pembimbing sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga selain yang informal tidak terjangkau peserta didik. Bahkan ada diantara guru pembimbing yang dibebani membimbing siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas sehingga dalam pelaksanaan kegiatan instrumentasi konseling tidak berjalan dengan baik. Seharusnya kegiatan instrumentasi dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seluruh siswa asuhnya. Yang mana beban tugas setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan BK terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang ditanggungjawab oleh guru pembimbing itu disebut *siswa asuh* bagi guru pembimbing yang bersangkutan. Selama satu semester ke-150 orang siswa asuh itu harus diupayakan memperoleh sentuhan layanan BK. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip BK bahwa layanan BK tersebut harus diberikan kepada seluruh siswa

2) Dana yang diberikan kepada guru pembimbing. Pelaksanaan instrumentasi BK membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk melaksanakan instrument sangat minim sekali. Sekolah juga tidak menyediakan dana khusus untuk pengembangan kompetensi guru pembimbing, seperti untuk mengikuti seminar ataupun dalam mengikuti MGP. Guru pembimbing disekolah ini belum mengikuti MGP(Musyawah Guru Pembimbing) dengan baik, karena letaknya yang jauh dan pihak sekolah tidak memberikan dana untuk itu, padahal forum ini telah memiliki bentuk tertentu dari Direktorat Pendidikan Umum Ditjen Dikdasmen yang dirumuskan tahun 1996/1997. forum ini merupakan wadah bagi guru pembimbing untuk bertemu dengan membicarakan berbagai hal berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan kewajiban mereka disekolah. Tujuan MGP pada dasarnya adalah untuk:

- a) Meningkatkan WPKNS guru pembimbing dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya disekolah.
- c) Saling membantu dan berbagi informasi tentang informasi keilmuan dan pengalaman dalam pelayanan BK
- d) Saling membantu dalam melatih diri berkenaan dalam pelaksanaan tugas.

- e) Saling membantu dan bersama-sama menegakkan kode etik BK
- 3) Sarana dan prasarana, kegiatan BK kurang efektif masih terfokus pada kegiatan penyampaian secara klasikal didalam kelas dengan menggunakan media seadanya karena belum memiliki teknologi informasi seperti dengan menggunakan komputersasi di depan kelas, selain itu penggunaan instrument juga belum efektif karena kurangnya fasilitas sekolah, instrument yang digunakan seperti catatan anekdot, laiseg dan sosiometri, namun masih terkendala dalam proses pengolahan hasil, karena belum memiliki program khusus untuk memudahkan proses pengolahannya. Sementara jumlah siswa asuh sangat banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan Instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, apabila dipersentasekan untuk jawaban “Ya” sebesar 73,3% yaitu berkisar antara 66-85% tergolong pada kategori baik.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan Instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah :
 - a. Faktor penghambat
 - 1). Keterbatasan waktu dan tenaga.

Faktor yang mempengaruhi yaitu waktu. Waktu dan tenaga guru pembimbing sudah terserap habis oleh kesibukan rutin mengelola berbagai kegiatan bimbingan sehingga selain yang informal tidak terjangkau peserta didik. Bahkan ada diantara guru pembimbing yang dibebani membimbing siswa sebanyak 7 (tujuh) kelas sehingga dalam penggunaan instrumen konseling tidak berjalan dengan baik.

2). Keterbatasan dana.

keterbatasan dana yang diberikan kepada guru pembimbing. dalam penggunaan instrumen konseling membutuhkan biaya tersendiri, sedangkan dana yang dialokasikan untuk program bimbingan dan konseling sangat minim sekali.

3). Sarana dan prasarana,

kegiatan BK kurang efektif masih terfokus pada kegiatan penyampaian secara klasikal didalam kelas dengan menggunakan media seadanya karena belum memiliki teknologi informasi seperti dengan menggunakan komputerisasi di depan kelas, selain itu pelaksanaan instrumen juga belum efektif karena kurangnya fasilitas sekolah,

b. Faktor pendukung

- 1) Penyediaan sarana foto copy oleh sekolah bagi guru pembimbing yang akan memperbanyak lembaran kertas untuk keperluan kegiatan instrumentasi konseling
- 2) Kemampuan dan kerjasama yang baik antar guru pembimbing dalam menyelenggarakan instrumentasi konseling
- 3) Partisipasi dan tanggapan yang baik dari siswa, wali kelas, dan wali siswa dalam menindak lanjuti kegiatan instrumentasi konseling

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing, serta sebagai masukan bagi guru pembimbing dan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah terutama dalam pelaksanaan kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

- a. Diharapkan pada kepala sekolah hendaknya dapat menganggarkan dana dan menyediakan fasilitas yang lebih memadai yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi keahlian berkarya Guru Pembimbing dalam penggunaan instrumen konseling yang akan membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dalam meningkatkan pelayanan BK yang berkualitas kepada seluruh siswa.
- b. Kepala sekolah hendaknya tidak lagi menyibukkan guru pembimbing dengan mengasuh banyak kelas yang melebihi tugas dan kewajibannya. Yang mana guru pembimbing hanya berkewajiban terhadap lebih kurang 150 orang siswa, oleh karena itu diharapkan perlu penambahan penerimaan guru pembimbing.

2. Guru pembimbing

Diharapkan kepada guru pembimbing untuk dapat meningkatkan kompetensi keahlian berkarya dalam penggunaan instrumen konseling yang meliputi:

- a. Pengungkapan masalah melalui instrumen
- b. Pengungkapan kondisi diri melalui instrumen
- c. Pengungkapan kondisi lingkungan melalui instrumen
- d. penilaian proses dan hasil layanan konseling dengan menggunakan instrumen

karena kompetensi keahlian berkarya ini yang paling banyak diterapkan dalam pelayanan konseling, karena dalam komponen kompetensi inilah dilibatkannya penguasaan keterampilan yang tinggi.

Hal ini demi terbinanya kemampuan untuk terlaksananya fungsi, tugas dan kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh Guru pembimbing. Sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling akan semakin kuat penerapan kompetensi yang akan tampak dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh Guru pembimbing.

3. Diknas.

Khususnya LPMP Propinsi Riau (lembaga penjaminan mutu pendidikan) hendaknya senantiasa dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pembimbing melalui pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Hasibuan & Zarkawi. *Bahan Ajar MK Survey & Kapita Selekta BK*, Dirjen Perguruan Tinggi Padang: 2002.
- Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. 2008
- Balitbang Depdiknas. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- DEPDIKBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2004
- Prayitno. dkk. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. 2002.
- Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. 2004.
- Prayitno&Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- SK Mendikbud dan kepala BAKN no. 0433/P/1993 dan no. 25 tahun 1993 pasal (1) ayat 4
- Soetjipto dan Kosasi Rafliis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 1998
- Sunaryo Kartadinata. *Standarissi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Dalam Rangka Konvensi Nasional XIV & Kongres Nasional X Bimbingan dan Konseling Indonesia.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2007

Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia. 1998

Wayan Nurkencana. *Pemahaman Diri*. Surabaya: Usaha Nasional. 1990